

**PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA DALAM
KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS X.1 ICT DAN X.3 SMA
BATIK 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Oleh:

YUNI PERMITA SARI
A 310 060 129

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merupakan suatu implikasi dari sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, akhirnya bahasa Indonesia dijadikan bahasa persatuan, bahasa nasional, bahkan menjadi bahasa resmi negara.

Bahasa Indonesia mempunyai banyak fungsi, yang salah satunya adalah sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan. Ini menunjukkan betapa pentingnya bahasa Indonesia bagi bangsa Indonesia, sebagai alat komunikasi yang efektif, lebih-lebih bagi mereka yang terpelajar, mereka harus mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Karena didalam mereka mencari dan menggali ilmu pengetahuan, syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu adalah bahasa. Dalam hal ini penghantarnya adalah bahasa Indonesia.

Dalam pembinaan kebudayaan nasional yang baru, bahasa Indonesia memainkan peranan penting sebagai wadah penampungan yang baru itu. Segala ilmu pengetahuan dan kebudayaan harus diajukan dan dikembangkan dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai mediumnya. (Gorys, 1979: 17).

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut perhatian banyak pihak, karena pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Peningkatan mutu pendidikan sangat tergantung kepada kualitas guru dan praktik pembelajarannya.

Peningkatan kualitas pembelajaran dipengaruhi banyak faktor diantaranya faktor guru dan faktor siswa. Dalam pembelajaran guru memegang peranan utama karena materi pembelajaran dapat diterima, dipahami dengan mudah oleh siswa, jika guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Dalam melakukan proses pembelajaran guru memilih dan menggunakan beberapa teknik-teknik pembelajaran. Pemilihan teknik-teknik pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, fasilitas, kondisi lingkungan siswa, tingkat kemampuan yang dimiliki siswa, serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Komunikasi tersebut tentunya dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Agar dapat berkomunikasi secara baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Hal tersebut akan lebih baik jika diajarkan sejak dini dan berkesinambungan. Setiap peserta didik dituntut untuk mampu menguasai bahasa yang mereka pelajari terutama bahasa resmi yang digunakan oleh negara yang ditempati peserta didik.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak semata-mata siswa lulus dalam ujian akhir, tapi siswa tidak mampu atau tidak menguasai keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca untuk alat komunikasi. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan terutama di sekolah-sekolah agar siswa dapat mempergunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca.

Proses pembelajaran harus memungkinkan terjadinya proses belajar yang memang harus memungkinkan proses hasil belajar yang baik. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa untuk penguasaan kosa kata. Seseorang yang akan menulis paling tidak harus menguasai masalah yang akan ditulis. Untuk dapat menguasai masalah yang akan ditulis seseorang dituntut untuk menguasai kosakata sebagai bekal untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, dan mengatakan pesan. Karena telah diketahui dengan kata-kata seseorang dapat berfikir, menyatakan perasaan serta gagasan.

Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan menuangkan gagasan ialah memberi bentuk kepada segala sesuatu yang kita pikirkan dan melalui pikiran kita, segala sesuatu yang kita rasakan, berupa rangkaian kata, khususnya dan teristimewa kata tertulis, yang tersusun dengan sebaik-baiknya sehingga gagasan kita itu dapat dipahami dan dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang lain. Dengan kata lain, menuangkan gagasan secara tertulis itu ialah mengarang.

Mengarang adalah kegiatan yang kompleks. Mengarang dapat kita pahami sebagai “keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang” (definisi akademi kepengarangan) (Widyamartaya, 1990: 9).

Mengarang berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik yang mengena pada pembaca. Ide yang jelas dan tertentu mesti ada sebelum mulai mengarang, agar jangan membuang-buang waktu dan bicara hilir mudik tanpa tujuan. Karangan yang bermutu selalu berpangkal tolak pada pemikiran yang tepat dan jelas. Hal ini akan tercermin antara lain dalam pemilihan kata-kata, dalam tata susunan kalimat dan gamblang dari seluruh uraian itu. Keahlian mengarang lebih cepat diperoleh dengan memperbaiki teknik mengarang daripada dengan mengoreksi kesalahan-kesalahan saja. Kesalahan akan hilang dengan sendirinya, jika pengarang belajar bersikap kritis terhadap buah tulisannya.

Mempelajari tata bahasa akan mempertinggi kepandaian menggunakan bahasa. Maka berusaha menguasai tata bahasa Indonesia, kalau ingin berhasil mengarang dalam bahasa Indonesia. Penggunaan kata-kata yang biasa merupakan dasar ungkapan dan karena itulah dasar bahasa. Maka, kalau memang mengarang pilihlah bahasa yang biasanya digunakan oleh orang baik-baik, orang-orang terpelajar dan bukan bahasa pasaran.

Kosakata atau perbendaharaan kata merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek bahasa lainnya, seperti fonem sistem,

gramatik, sistem penulisan, lafal dan pembuatan istilah. Jadi, kalau bermaksud untuk mengembangkan bahasa Indonesia mau tidak mau perlu kita kembangkan aspek kosakata atau perbendaharaan kata.

Penguasaan kosakata atau perbendaharaan kata pada usia sekolah sangat penting serta merupakan dasar yang kuat untuk penguasaan pada tingkat usia selanjutnya dan meningkatkan kemampuan membuat kalimat. Karena pada saat itu anak diisi dan dibimbing dengan teratur dan sistematis dalam proses menyadari dunia alam sekitarnya, bahkan keluar alam sekitarnya yang disebut proses belajar.

Upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kosakata berarti pula meningkatkan proses berfikir kritis dan memperluas pandangan hidup siswa. Kekayaan kosakata seseorang turut menentukan kualitas keterampilan berbahasa orang tersebut. Seseorang dikatakan mempunyai kosakata yang kaya apabila orang itu memahami serta menguasai makna kata-kata tersebut.

Keterampilan siswa dalam menguasai kosakata akan berpengaruh dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran mengarang. Dimana siswa bisa paham dengan materi mengarang dan menyalurkan ide gagasannya dalam sebuah bentuk karangan, baik itu karangan narasi, eksposisi, deskripsi, persuasi, maupun argumentasi.

Argumentasi adalah sebuah bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Argumentasi sebenarnya termasuk dalam eksposisi, hanya sifatnya

yang jauh lebih sulit dengan mengajukan pembuktian-pembuktian. Dalam tipe ini termasuk analisa, baik yang menyangkut pemecahan suatu pokok persoalan atas bagian-bagiannya, maupun penggabungan masalah-masalah yang terpisah menjadi suatu klasifikasi yang lebih luas (Gorys Keraf, 1971: 110).

Dari uraian diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X.1 ICT dan X.3 SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam karangan argumentasi siswa kelas X.1 ICT dan X.3 SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010?
2. Bagaimana kendala penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam karangan argumentasi siswa kelas X.1 ICT dan X.3 SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010?
3. Bagaimana upaya penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam karangan argumentasi siswa kelas X.1 ICT dan X.3 SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, didapat tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam karangan argumentasi siswa kelas X.1 ICT dan X.3 SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010.
2. Mendeskripsikan kendala penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam karangan argumentasi siswa kelas X.1 ICT dan X.3 SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010.
3. Mendeskripsikan upaya penguasaan kosakata bahasa Indonesia dalam karangan argumentasi siswa kelas X.1 ICT dan X.3 SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan khasanah keilmuan tentang pembelajaran bahasa terutama penguasaan kosakata dalam karangan argumentasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

1. Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa.
2. Sebagai sarana bagi guru untuk meningkatkan minat dan motivasi.

b. Bagi siswa

1. Memberikan motivasi yang positif pada diri siswa selama proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis karangan.
2. Siswa akan lebih mudah dalam penguasaan kosakata, khususnya dalam menulis karangan argumentasi.

c. Bagi peneliti

1. Menambah pengalaman dan wawasan tentang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya tentang keterampilan menulis karangan.
2. Menambah pengalaman dan wawasan tentang pembendaharaan kosakata bahasa Indonesia.

d. Bagi sekolah

1. Mendorong guru lain untuk menerapkan proses pembelajaran yang menarik dan inovatif.
2. Menjadikan pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Indonesia menjadi sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah.